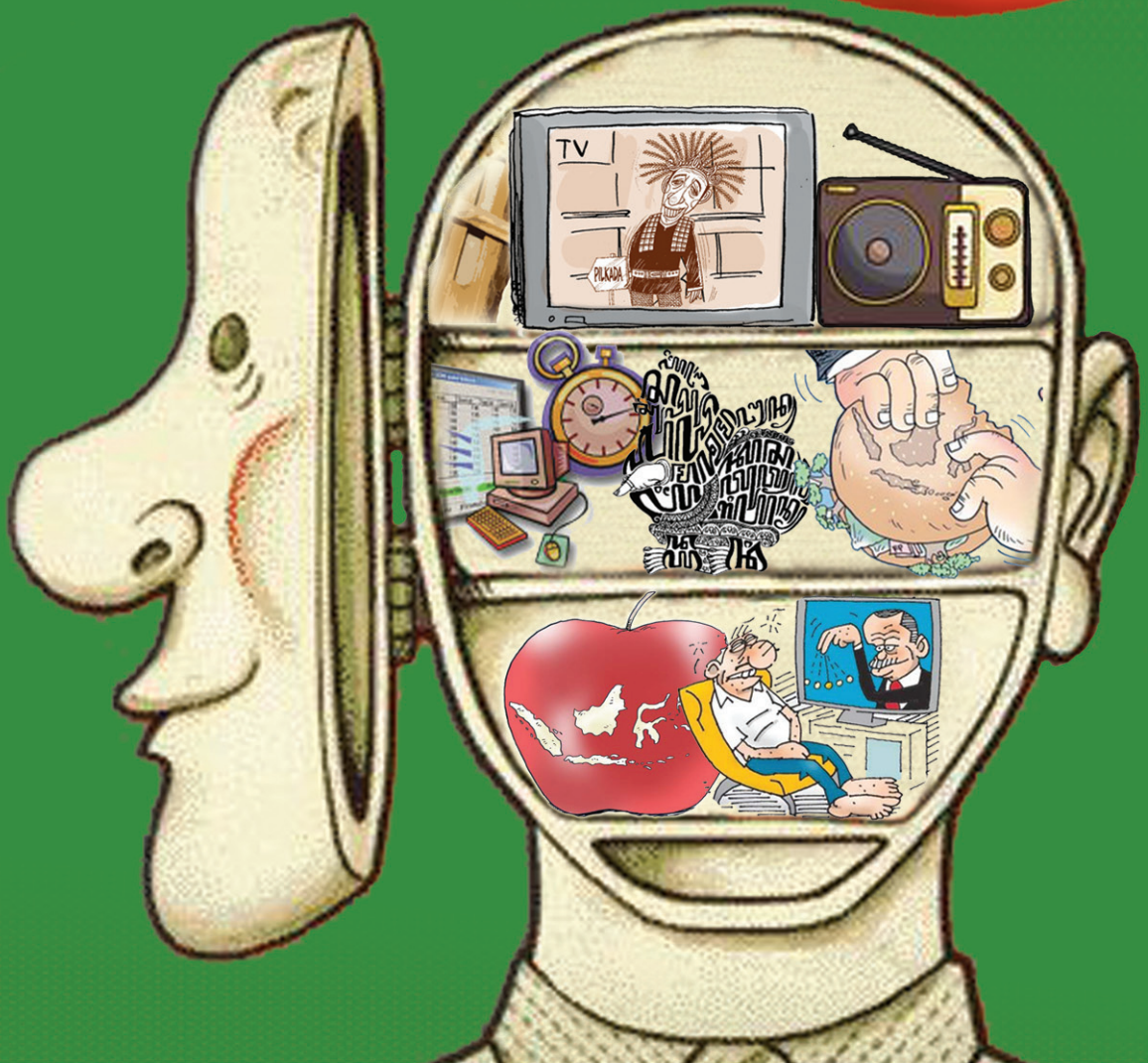


PROSIDING SERIAL CALL FOR PAPER DAN KONFERENSI NASIONAL ILMU KOMUNIKASI #1
PALEMBANG, 26- 27 FEBRUARI 2013

KOMUNIKASI INDONESIA *untuk* MEMBANGUN PERADABAN BANGSA

Editor

Heri Budiarto, S.Sos, M.Si.



PENERBIT

pusombis
Center for Communication Studies

DIDUKUNG OLEH



MERCU BUANA

ASPIKOM
ASOSIASI PENYELIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI



Universita Bina
Darma

KOMUNIKASI INDONESIA UNTUK MEMBANGUN PERADABAN BANGSA

KOMUNIKASI INDONESIA UNTUK MEMBANGUN PERADABAN BANGSA
e-Proceeding Serial Call For Paper dan Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi #1
Palembang, 26- 27 Februari 2013

Editor : Heri Budianto, S.Sos., M.Si.

Penyusun: Dewi S. Tanti, M.Si, M.T. Hidayat.
Desain cover/tata letak: mth

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, Februari 2013

Hak Cipta (c) 2013 pada penulis
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penerbit:
Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana Jakarta

Didukung oleh:
Universitas Mercu Buana Jakarta
Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia
Bank BNI 46
Universitas Bina Darma Palembang

Editor Heri Budianto, S.Sos., M.Si.

***KOMUNIKASI INDONESIA UNTUK MEMBANGUN PERADABAN
BANGSA***

Edisi Pertama -

xiv + 800 hlm, 1 jil: 23,5 cm 15,5 cm

ISBN: 978-602-18666-1-0

1. Komunikasi 2. Peradaban Bangsa

I. Judul

DAFTAR ISI

Sambutan Rektor Universitas Bina Darma <i>Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc.</i>	iv
Kata Pengantar Pusat Komunikasi dan Bisnis <i>Heri Budianto, S.Sos, M.Si.</i>	v
DAFTAR ISI	vii
KOMUNIKASI TRADISIONAL DALAM KULTUR MASYARAKAT INDONESIA	1
Peran Komunikasi Antarbudaya Melalui Institusi Lokal dalam Menjaga Tingkat Keeratan Hubungan Masyarakat Kajian Teoritis Kepustakaan <i>Drs. Suharsono, M.Si</i>	2
Tertawa dalam Bingkai Tradisi Studi Deskriptif <i>Mob</i> sebagai Tradisi Berkomunikasi Masyarakat Papua <i>Agusly Irawan Aritonang, S.Sos., MA</i> <i>Marsefio Sevyone Luhukay, S.Sos., M.Si</i>	12
Inkulturasasi dan Pelestarian Budaya Lokal Tinjauan dari Perspektif Komunikasi <i>Dr. Felix Jebarus</i>	22
Upacara Adat Ulang Tahun <i>Berohong</i> oleh Suku Dayak Lawangan: Studi Etnografi di Desa Ampah Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah <i>Novaria Maulina, S.Ikom, M.I. Kom.</i>	33
<i>Facework</i> Etnik Madura <i>Dr. Agustina Zubair, M.Si.</i>	41
<i>Trade Mark</i> Bahasa <i>Walikan</i> sebagai Identitas Arema <i>Kheyene Molekandella Boer</i>	50
Model Komunikasi Dalang Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Jawa yang Benar Bagi Pendengar Radio <i>Suhariyanto, S.Sos. I.</i>	59
Penyampaian Pesan Bersifat Tradisional pada Peristiwa Pemilihan Kepada Daerah dan Lebaran di Indonesia <i>Mohamad Subur Drajat, Drs. M.Si.</i>	71
Komunikasi Tradisional <i>versus</i> Keterbukaan Informasi <i>Dr. Eko Harry Susanto, M.Si.</i>	81
Komunikasi Tradisional sebagai Sarana Pembelajaran Karakter Kajian Komunikasi Tradisional dalam Kultur Masyarakat Indonesia <i>Ida Nur'aini Noviyanti, S.Sos., M.Pd.</i>	90
Topeng Betawi sebagai <i>Agent of Change</i> : Kajian Komunikasi Tradisional <i>Dr. Suraya, M.Si., M.M.</i>	101
<i>Recovery</i> Situs Banten Lama Sebagai Salah Satu Potensi Wisata Tradisional di Provinsi Banten Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten <i>Naniek Afrilla Framanik, M.Si.</i>	110

<i>Lingua Franca</i> Dalam Perdagangan di Pasar Baru: Studi Fenomenologis Terhadap Penggunaan Bahasa Pergaulan dalam Interaksi Perdagangan Di ITC Pasar Baru, Bandung <i>Ida Ri'aeni</i> <i>Lefi Hendamaulina</i>	121
Filosofi "Kato Nan Ampek" dalam Komunikasi Antarpribadi Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat <i>Rita Gani, S.Sos. M.Si.</i>	136
Kearifan Lokal Dalam Budaya Kelakar <i>Pance</i> di Ogan Komering Ulu <i>Dr. Desy Misnawati, M.Si.</i>	145
KOMUNIKASI POLITIK DAN PEMBANGUNAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL	156
Politik Aliran Sebagai Strategi Komunikasi Politik <i>Salim Alatas</i>	157
Nilai Kearifan Sebagai Strategi Iklan Politik <i>Alila Pramiyanti</i>	169
<i>An Analysis of SBY's Political Imagery Campaign on Publik Trust and Urgency Political Communication Based on Local Wisdom</i> <i>Asmiati Malik</i>	181
Komunikasi Politik yang Berangkat dari Nilai Budaya: Tinjauan Pendekatan Konstituen Pada Pilkada DKI <i>Riris Loisa</i> <i>Yugih Setyanto</i>	192
"Fenomena Jokowi" Sebagai Trend Komunikasi Politik <i>Drs. Sanhari Prawiradiredja M.Si.</i>	203
Keadaban Komunikasi Politik dalam <i>Talkshow</i> Televisi: Analisis Framing <i>Sentilan Sentilun</i> <i>Dicky Andika, S.Sos., M.Si.</i>	213
Komunikasi Politik Masyarakat Aceh Melalui Struktur Sosial Budaya Aceh: Studi Kasus Kearifan Lokal Pada Pemerintahan <i>Gampong-Aceh</i> <i>Dr. Umaimah Wahid</i>	225
Revitalisasi Slogan Beriman untuk Pembangunan Kabupaten Kebumen <i>Arief Widodo, S.H.</i>	246
Propaganda <i>Nosarara Nosabatutu</i> Dalam Membangun Perdamaian di Kota Palu, Sulawesi Tengah <i>Achmad Herman, S.Sos., M.Si.</i>	256
<i>Culture Brand Activation</i> , Strategi Penguatan Budaya Lokal Studi Kasus <i>Surabaya Urban Culture</i> <i>Theresia Intan</i>	265
KOMUNIKASI LINGKUNGAN PERSOALAN DAN TANTANGAN NASIONAL	272
Komunikasi Lingkungan Berbasis Komunitas <i>Inda Fitriyani</i>	273

Komunikasi Lingkungan Potensi dan Peran Masyarakat Lokal <i>Damayanti Wardyaningrum</i>	285
Komunikasi Lingkungan dan "Othering" Pada Isu-Isu Lingkungan <i>Ana Agustina</i>	294
Strategi KIE dalam Penanganan Perubahan Iklim di Indonesia <i>Emilia Bassar</i>	306
Sinergi Kampanye Lingkungan di Indonesia Dalam Bingkai Implementasi Teoritis dan <i>Logical Framework Enviromental Communiocations</i> <i>Nevrettia Christantyawati</i>	320
Peran Komunikasi Lingkungan dalam Pengembangan Wilayah Kota Bekasi <i>Dr. Afrina Sari, M.Si.</i>	331
Analisis Framing Hari Bumi (<i>Earth Day</i>) di Tiga Surat Kabar <i>Doddy Salman</i>	342
Mengkomunikasikan Lingkungan Indonesia dalam <i>National Geographic Indonesia</i> <i>Anastasia Yuni Widyaningrum</i>	350
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam Perspektif <i>Public Relations</i> Lingkungan <i>Prof. Neni Yulianita</i>	308
Peran <i>Public Relations</i> dalam Mengangkat Martabat Bangsa <i>Dra. Lina Sinatra Wijaya, M.A.</i>	374
Model Kampanye Untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Lingkungan <i>Dr. Ike Junita Triwardhani, S.Sos., M.Si.</i>	382
Implementasi Program <i>Teaching For Indonesia (TFI)</i> Sebagai Program CSR Dalam Menjawab Tantangan Nasional Studi Kasus Pada Bina Nusantara University <i>Dra. Lidyawati Evelina, M.M.</i>	391
Kearifan Lokal Masyarakat dalam Produk Kecantikan <i>Sekar Arum Mandalia</i>	401
Efektifitas Komunikasi Internal dalam Kegiatan CSR Lingkungan Hidup Perusahaan Publik <i>Mirana Hanathasia, S. Sos, M.MediaPrac.</i>	408
Praktek <i>Green Banking</i> Dalam Menangani Krisis Lingkungan Hidup Sebuah <i>Business Case</i> PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk <i>Leonard Tiopan Panjaitan</i>	418
MEDIA LOKAL DAN KOMUNITAS UNTUK PENGUATAN MASYARAKAT	436
Media Komunitas Dan Pemberdayaan Masyarakat <i>Mochamad Rochim, S.Sos., M.I.Kom.</i>	437
Media Lokal dan Pengembangan Masyarakat Kajian Teoritik Peran Media Lokal Terhadap Pengembangan Masyarakat Adam W. Sukarno	404
Radio Komunitas: Masa Depan Ala Indonesia <i>Aryo Subarkah Eddyono, S.Sos., M.Si.</i>	450

Radio Komunitas di Era Konvergensi Media <i>Farid Rusdi, S.S., M.Si.</i>	459
Komunitas Literasi Untuk Pemberdayaan Masyarakat <i>Andy Corry Wardhani</i>	468
Menggagas Peran Media Komunitas Dalam Membangun Industri Kreatif Berbasis <i>National Identity</i> Dengan Pola <i>Triple Helix</i> <i>Finsensius Yuli Purnama</i>	476
Radio Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat <i>Reni Nuraeni</i>	488
Radio Lingkungan dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Studi Radio Sinar Lapandewa Sulawesi Tenggara <i>M. Najib Husain, S.Sos., M.Si.</i> <i>Hadiati</i>	495
Tindakan Komunikatif Radio Komunitas Jalin Merapi dalam Membangun Ruang Publik bagi Masyarakat Lereng Merapi <i>Awang Dharmawan</i>	505
Pelibatan Publik Dalam Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah <i>Lilie Budiastuti Wiratmo</i> <i>Noor Irfan</i>	517
Peran dan Kontribusi Media Lokal dan Media Komunitas dalam Menggali dan Mengangkat Kearifan Lokal di Banten Studi Kasus Baraya TV, Banten TV dan Radio Komunitas Untirta <i>Rangga Galura Gumelar</i>	528
Media Komunitas Lokal sebagai Sarana Pemberdayaan Informasi Masyarakat Banten <i>Neka Fitriyah</i>	539
<i>Surabaya City Guide</i> Media Lokal Penguat Promosi Pariwisata Surabaya <i>Yuli Nugraheni, S.Sos., M.Si.</i> <i>Maria Yuliastuti, S.Sos.</i>	551
Media Komunitas dan Konstruksi Identitas Kelokalan Studi Kasus Tentang <i>Wongkito.Net</i> Bagi <i>Blogger "Wong Kito"</i> di Kota Palembang <i>Sumarni Bayu Anita, S.Sos., M.A.</i>	563
Media Lokal Merubah Kehidupan Masyarakat Kajian Di Palembang, Sumatera Selatan <i>Prof. Dr. Hj. Isnawijayani, M.Si.</i>	579
Wajah Sepak Bola Indonesia dalam Bingkai Pemberitaan Kongres Sepak Bola Nasional Dan Liga Primer Indonesia <i>Afdal Makkuraga Putra, M.M. M.Si.</i>	588
Konvergensi Media Komunitas Sebagai Pusat Informasi Warga Pengalaman Transisi Radio Komunitas, Internet dan Perpustakaan pada Anggota JRKI Jabar <i>Atie Rachmiatie</i>	604
Strategi Komunitas Lokal di Media <i>Twitter</i> Dalam Penggiatan Sarana Komunikasi Masyarakat Kota Palembang <i>Rahma Santhi Zinaida</i>	617

Hegemoni Media: "Pusat" Vs Lokal Sebuah Tinjauan Kritis Atas Sindikasi Media <i>G. Genep Sukendro</i>	624
KOMUNIKASI KESEHATAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL	633
Komunikasi dan Kesehatan Masyarakat: Kajian Teoritis Dampak Media <i>Dorien Kartikawangi</i>	634
Urgensi Penyertaan Kearifan Lokal Dalam Promosi Kesehatan <i>Putri Aisyiyah Rachmah Dewi, M.Med. Kom.</i>	646
Dominasi Peran Dukun Kampung Terhadap Tenaga Media Melalui Tradisi Lisan Dalam Konstruksi Kebudayaan Masyarakat Pulau Muna <i>Abdul Rahim Sya'ban</i>	656
Komunikasi Dokter dan Pasien di Indonesia Telaah Komunikasi Terapeutik Pada Konteks Ke-Indonesia-An <i>Dr. Farid Hamid</i>	664
Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Studi Kasus di Kalangan Ibu Muda Bekerja <i>Dianingtyas Murtanti Putri</i>	672
Penggunaan Komunikasi Hipnosis dalam Terapi Kesehatan Studi Kasus Pada Pasien Penyakit Kanker <i>Endah Murwani</i>	683
Hambatan dan Dukungan Keluarga Miskin Untuk Praktik KB <i>Dr. Tuti Widiastuti</i>	690
Pola Komunikasi Pembangunan Kesehatan Berbasis Majelis Taklim di Kota Serang, Banten <i>Nia Kania Kurniawati</i> <i>Hj. Ima Maesaroh, S.Ag., M.Si.</i>	705
Promosi Rumah Sakit Emma Poeradiredja Melalui Kualitas Layanan Berbasis Kearifan Lokal <i>Prima Mulyasari Agustini</i>	715
Implementasi Promosi Kearifan Kuliner Lokal Tradisional Masyarakat Jawa Barat dalam Menghadapi Fenomena Obesitas Sebagai Isu Kesehatan Dunia <i>Maylanny Christin</i>	728
Fungsi Media Konvergen dalam Membangun Reputasi Profesi Kesehatan di Masyarakat <i>Dr. Ani Yuningsih, Dra. M.Si</i> <i>Yenni Yuniati, Dra. M.Si.</i>	736
Program Warung Anak Sehat Sebagai Aktivitas Komunikasi Kesehatan P.T. Sari Husada <i>Gayatri Atmadi</i>	749
Tubuh Yang Ditundukkan: Normalisasi Sebagai Mekanisme Kekuasaan Wacana Difabiasasi Dalam Narasi Teks Media <i>Endang Mirasari</i>	760
TENTANG PENULIS	772

PENGGUNAAN KOMUNIKASI HIPNOSIS DALAM TERAPI KESEHATAN

Studi Kasus Pada Pasien Penyakit Kanker

Endah Murwani

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara
e-mail: endahmurwani@yahoo.com

ABSTRAKSI

Metode hipnoterapi diterima dunia kesehatan sebagai komplemen untuk mengatasi berbagai permasalahan berkaitan dengan persepsi, emosi dan perilaku serta pemulihan penyakit seperti kanker. Hipnoterapi menggunakan sugesti atau pengaruh kata-kata yang disampaikan dengan teknik-teknik tertentu. Dari perspektif komunikasi, hipnoterapi adalah komunikasi persuasi untuk menyampaikan pesan ke pusat motivasi orang lain sehingga dapat menggerakkan orang sesuai tujuan yang dimaksud. Kajian tentang hipnoterapi dari perspektif ilmu komunikasi masih langka. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana teknik komunikasi hipnosis digunakan para terapis untuk memotivasi pasien penderita kanker dan bagaimana penerimaan pasien penderita kanker terhadap komunikasi yang disampaikan para terapis.

Kata kunci: komunikasi hipnosis, terapi kesehatan

Pendahuluan

Berkembangnya pandangan bio psikososial tentang penyakit yang tidak hanya melihat sebagai kondisi terganggunya stabilitas tubuh, akan tetapi sebagai masalah fisiologis yang memiliki unsur sosial, perilaku dan mental, emosi dan pikiran sebagai komponennya. Pandangan ini menganggap bahwa pikiran dan tubuh sama-sama menentukan kesehatan (Edelman, 2000). Bila pandangan sebelumnya cenderung menekankan diagnosa dokter dan pengobatan pada analisa biokimia manifestasi penyakit itu sendiri, maka pandangan bio psikososial mengenai penyakit membuat pakar medis mempertimbangkan fungsi pikiran, emosi, mental, perilaku, situasi (tingkat stress), lingkungan sebagai sebuah proses menentukan bagi kesehatan tubuh dan munculnya berbagai jenis penyakit. Hal ini karena faktor-faktor tersebut terbukti berproses mela-

lui komunikasi jaringan tubuh yang menggunakan biokimia tertentu. Fakta ini membuat para dokter, spesialis dan pakar medis menerapkan pendekatan yang integratif dan holistik dalam menangani kasus-kasus penyakit.

Seiring dengan berkembangnya pendekatan integratif dan holistik dalam dunia medis, hipnosis merupakan salah satu cara yang banyak digunakan dalam penanganan dan pengobatan kasus-kasus penyakit. Hipnosis digunakan untuk mengubah mekanisme otak manusia dalam menginterpretasikan pengalaman dan menghasilkan perubahan pada persepsi dan tingkah laku. Aplikasi hipnosis untuk tujuan perbaikan dikenal sebagai *hipnotherapy*.

Hipnoterapi telah cukup lama diterapkan dan terbukti memiliki beragam kegunaan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkenaan dengan emosi dan perilaku. Bahkan dalam menangani beberapa jenis penyakit medis serius seperti kanker dan serangan jantung, hipnotherapy dianggap sebagai bagian terapi komplementer yang mempercepat pemulihan kondisi seorang penderita penyakit. Hal ini sangat dimungkinkan karena hipnoterapi diarahkan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memprogram ulang penyikapannya individu terhadap penyakit yang dideritanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hipnosis sebagai terapi kesehatan terbukti memiliki dampak terhadap kinerja otak kanan dan otak kiri yang lebih stabil dan seimbang.

Hipnoterapi menggunakan sugesti atau pengaruh kata-kata yang disampaikan dengan teknik tertentu. Dari perspektif komunikasi, hipnoterapi adalah komunikasi persuasi yang bertujuan menyampaikan pesan ke pusat motivasi orang lain sehingga dapat menggerakkan orang lain sesuai tujuan yang dimaksud. Kajian hipnoterapi dari perspektif ilmu komunikasi masih langka, sebagian besar dilihat dari bidang ilmu psikologi dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian memfokuskan pada bagaimana teknik komunikasi hipnosis yang digunakan terapis untuk memotivasi pasien penyakit kanker dan penerimaan pasien penyakit kanker terhadap komunikasi yang disampaikan para terapis.

Komunikasi hipnoterapi pada pasien penyakit kanker penting untuk diangkat karena, pertama, kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2010 menunjukkan kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit kardiovaskuler. Sedangkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, kanker menempati urutan ke enam penyebab kematian terbesar di Indonesia.

Kedua, penyakit kanker menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat. Kecemasan yang dirasakan penderita umumnya bercampur dengan gangguan suasana hati lainnya diantaranya ketidakpastian, ancaman terhadap kelangsungan hidup dan kemungkinan cacat atau kehilangan fungsi tubuh. Penerimaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh keluhan jasmani yang mengancam, sta-

dium lanjut dari tumor, kurangnya dukungan karena kurang terbukanya dokter, masalah-masalah di dalam keluarga, atau kesulitan di dalam hubungan dengan orang tercinta. Tidak jarang, penderita dikuasai perasaan tidak berguna, kekuatan karena merasa hanya menjadi beban bagi orang lain

Ketiga, penderita kanker selalu mengalami kecemasan dan perasaan takut terus menerus sehingga membutuhkan pendampingan, perawatan dan pengobatan agar mengurangi perasaan cemas dan takut tersebut melalui komunikasi. Kebutuhan penderita kanker diantaranya kebutuhan akan dukungan, keterbukaan komunikasi dan pemahaman; serta sensitivitas tentang masalah kematian.

Keempat, hipnosis ditemukan dapat diterapkan pada perawatan kanker. Hipnosis berguna sebagai sarana untuk mengatasi gejala penyakit itu sendiri : rasa sakit dan gejala referable dengan sistem organ tertentu dan gejala umum non spesifik yaitu kelelahan, lekas marah dan insomania. Hipnosis juga berguna untuk mengatasi efek samping dari pengobatan kanker. Hal ini sangat penting karena efek samping dari kemoterapi dan radiasi sering sangat tidak nyaman yang dapat menyebabkan pasien tidak mau terapi lagi. Selain itu, pasien kanker dihadapkan dengan penyesuaian psikologis besar yakni kebanyakan diagnosis merupakan hukuman mati dan pasien harus bergulat dengan masalah-masalah eksistensial yang mendalam. Hipnosis dapat membantu mengatasi situasi yang sulit hipnosis ditujukan untuk memodifikasi jalannya proses penyakit itu sendiri melalui penggunaan citra.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu pada teori-teori dalam tradisi psikologi sosial terutama tentang communication apprehension dan persuasi. Sebelumnya akan dipaparkan tentang definisi dan fungsi hipnosis sebagai bentuk komunikasi. Istilah *hypnosis* diperkenalkan pertama kalinya oleh James Braid, seorang dokter ahli medis yang menjalankan kegiatan operasi dan melakukan proses kekebalan (anestesi) hanya dengan menggunakan kekuatan kata.

Hipnosis didefinisikan sebagai suatu kondisi pikiran dimana fungsi analitis logis pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (unconscious), dimana tersimpan beragam potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih berkualitas. Hipnosis sangat berguna dalam mengatasi beragam kasus berkaitan dengan kecemasan, ketegangan, depresi, *phobia* serta dapat membantu menghilangkan kebiasaan buruk seperti ketergantungan pada obat-obatan. Aplikasi hipnosis untuk tujuan perbaikan (*therapeutic*) dikenal sebagai hipnoterapi.

Selama Perang Dunia I dan Perang Dunia II, hipnoterapi digunakan untuk memberikan perlakuan pada para prajurit yang mengalami trauma. Pada tahun 1955, The British Medical Association mengakui hipnosis sebagai salah satu

terapi medis yang sah. Sementara The American Medical Association mengakuinya sejak 1958.

Secara umum prosedur penanganan hipnoterapi : 1) membina hubungan dengan klien; 2) melakukan diagnosa dan menentukan keadaan yang diinginkan terjadi pada klien; 3) penjelasan mengenai hipnosis dan inform concert; 4) membimbing klien untuk masuk ke keadaan yang tenang, fokus dan trance (induksi); 5) membimbing klien untuk melakukan pembelajaran/penyembuhan dengan kata-kata (sugesti); 6) mngembalikan klien ke keadaan normal.

Hipnosis adalah bentuk komunikasi persuasi. Salah satu teori persuasi paling populer adalah Teori *Elaboration Likelihood Theory* yang dikembangkan Richard Petty dan John Cacioppo. Dasar dari teori ini adalah bahwa seseorang dapat memproses pesan-pesan persuasive dengan berbagai cara. Kadangkala kita mengevaluasi pesan secara rinci dan pemikiran kritis, kadangkala melakukannya dengan cara lebih sederhana dan tidak begitu kritis, kadang-kadang berhati-hati dengan argumentasi dan kadang-kadang tidak. Jadi kemungkinan elaborasinya tergantung pada cara orang memproses pesan, melalui *central route* dan *peripheral route*.

Elaborasi atau pemikiran kritis terjadi pada rute sentral, sebaliknya non elaborasi atau kurangnya pemikiran kritis terjadi pada rute peripheral. Bila kita menggunakan rute sentral, argumentasi dipertimbangkan dengan hati-hati dan jika terjadi perubahan sikap akan cenderung berlangsung relative lama dan kemungkinan akan mempengaruhi perilaku. Sebaliknya, bila kita menggunakan rute peripheral, setiap perubahan yang timbul mungkin bersifat temporer dan kurang berpengaruh pada perilaku kita.

Kemungkinan elaborasi tergantung pada faktor motivasi dan kemampuan. Motivasi terdiri dari 3 dimensi yaitu (1) keterlibatan atau relevansi personal dari topik dengan orangnya. Semakin penting topik semakin besar kemungkinan seseorang akan berpikir kritis tentang masalah yang ada; (2) keragaman argumentasi, orang cenderung untuk lebih berpikir tentang banyak argumentasi yang berasal dari beberapa sumber; (3) kecenderungan pribadi seseorang untuk menikmati pemikiran kritis. Teori ini memberi hikmah bahwa kita harus selalu kritis dalam mengevaluasi pesan, akan tetapi dalam prakteknya orang tidak selalu bisa menyimak setiap pesan. Dengan demikian, kombinasi pemrosesan sentral dan peripheral akan selalu diharapkan terjadi.

Persuasi tidak akan berhasil bila orang yang dipersuasi mengalami keceemasan komunikasi. Sejak tahun 1970an riset tentang masalah kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) mulai banyak dilakukan. Salah satunya adalah James McCroskey yang menemukan bahwa kecemasan komunikasi merupakan masalah yang serius bagi banyak orang. *Communication Apprehension* (CA) dapat merupakan sifat (*traitlike CA*) atau keadaan (*generalized context CA*).

Traitlike CA merupakan kecenderungan yang tetap akan kecemasan atau ketakutan komunikasi dalam berbagai situasi, dan individu yang mengalami atau menderita jenis *Traitlike* CA mungkin akan menghindari seluruh jenis komunikasi lisan. Sebaliknya, *Generalized Context* CA adalah jenis CA dimana orang hanya cemas atau takut pada situasi komunikasi tertentu seperti berbicara di depan publik. Sedangkan orang yang takut atau cemas berkomunikasi dengan orang atau kelompok tertentu seperti gelandangan disebut sebagai *person-group* CA.

Kecemasan komunikasi jenis *Traitlike* lebih disebabkan pada faktor turunan daripada lingkungan. Beberapa penelitian terhadap bayi dan anak kembar menunjukkan bahwa terdapat faktor keturunan yang membentuk predisposisi kepribadian atau kecenderungan seseorang dalam merespon lingkungannya (McKroskey, 1984). Kecemasan Situasional sebaliknya, lebih disebabkan oleh faktor lingkungan. Situasi baru yang belum pernah dialami, formalitas, posisi subordinat, perbedaan yang menyolok, ketidakramahan, derajat perhatian orang lain evaluasi dan pengalaman sebelumnya merupakan faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan situasional (McKroskey, 1984).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mendeskripsikan fenomena penggunaan komunikasi hipnosis pada terapi kesehatan pasien penyakit kanker. Dari sisi pasien penyakit kanker, penelitian memaparkan penerimaan pesan melalui komunikasi hipnosis, sedangkan dari sisi terapis memaparkan strategi komunikasi hipnosis yang digunakan sebagai komplemen dalam terapi kesehatan. Fokus penelitian adalah strategi komunikasi hipnosis yang digunakan mempengaruhi perilaku pasien penyakit kanker terutama yang sedang menjalani kemoterapi di RS Dharmais. *Key* penelitian ini adalah terapis yang menangani para pasien penderita kanker yang sedang melakukan kemoterapi. Selain itu tiga orang pasien penderita kanker juga merupakan *key informan*. Untuk memperoleh informasi dari *key informan* dilakukan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dari *key informan* dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

RS Kanker Dharmais Jakarta merupakan rumah sakit yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan layanan kanker yang bersifat holistik dan terpadu di Indonesia. RS yang khusus melayani pasien penyakit kanker ini memiliki program hipnoterapi. Dr. Rachmat Budi Santoso, dokter kelahiran tahun 1970an sejak 5 tahun yang lalu mempelajari hipnoterapi. Latar belakang mendalami hipnoterapi "kebanyakan pasien saat divonis kanker mengalami stres tingkat tinggi, mengalami masalah emosi yang sangat parah. Saat paling berat dalam hidupnya, stresnya mungkin sama dengan gempa bumi dan perceraian".

Dokter Santo mengaku mendalami hipnoterapi untuk membantu pasien kanker mengurangi gejala yang muncul seperti menghilangkan rasa sakit (*pain*), muntah, mual dan depresi. Ketika seseorang takut, kuatir atau cemas, maka hormon yang bersifat stresor akan dilepaskan. Semakin banyak hormon yang keluar maka setiap sel di tubuh akan mengalami tekanan yang menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Padahal pasien membutuhkan sistem kekebalan tubuh yang baik untuk melawan kanker.

Menurut dr. Santo ada banyak teknik hipnoterapi, tapi teknik yang akan digunakan tergantung dari situasi dan kondisi masing-masing pasien. Dr Santo menggunakan teknik progresif relaksasi untuk membantu pasien bisa mencapai relaksasi. Sedangkan untuk mengurangi rasa nyeri, digunakan teknik *hypnopain*.

Tahapan Proses Hipnoterapi

Pada saat awal proses hipnoterapi, pasien hanya diam, duduk atau berbaring. Tetapi pada proses selanjutnya, pasien yang menghipnosis dirinya sendiri. Tahapan proses hipnoterapi : Pertama, *Pre-Induction (Interview)*. Pada tahap awal ini terapis dan pasien untuk pertama kalinya bertemu. Terapis membuka percakapan untuk membangun kepercayaan pasien, menghilangkan rasa takut dan menjelaskan mengenai hipnoterapi dan menjawab semua pertanyaan pasien. Sebelumnya terapis harus mengenali latar belakang pasien, aspek-aspek psikologis, dsb. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting. Karena seringkali kegagalan proses hipnoterapi diawali dari proses *Pre-Induction* yang tidak tepat.

Kedua, *Suggestibility Test*. Maksud dari uji sugestibilitas adalah untuk menentukan apakah pasien masuk ke dalam orang yang mudah menerima sugesti atau tidak. Selain itu, uji sugestibilitas juga berfungsi sebagai pemanasan dan juga untuk menghilangkan rasa takut terhadap proses hipnoterapi. Uji sugestibilitas juga membantu terapis untuk menentukan teknik induksi yang terbaik bagi pasien. Ketiga, *Induction* adalah cara yang digunakan oleh terapis untuk membawa pikiran pasien berpindah dari pikiran sadar (*conscious*) ke pikiran bawah sadar (*subconscious*), dengan menembus apa yang dikenal dengan *Critical Area*.

Keempat, *Deepening (Pendalaman Trance)*. Jika dianggap perlu, terapis akan membawa pasien ke kondisi *trance* yang lebih dalam. Proses ini dinamakan *deepening*. Kelima, *Suggestions*. Pada saat klien masih berada dalam *trance*, terapis juga akan memberi *Post Hypnotic Suggestion*, sugesti yang diberikan kepada pasien pada saat proses hipnotis masih berlangsung dan diharapkan terekam terus oleh pikiran bawah sadar pasien meskipun pasien telah keluar dari proses hipnotis. *Post Hypnotic Suggestion* adalah salah satu unsur terpen-

ting dalam proses hipnoterapi. Keenam, *Termination*. terapis secara perlahan-lahan akan membangunkan pasien dari “tidur” hipnotisnya dan membawanya ke keadaan yang sepenuhnya sadar.

Komunikasi Hipnosis

Langkah-langkah dalam melakukan komunikasi hipnosis, pertama yang penting adalah membangun *rapport*. *Rapport* adalah kualitas hubungan yang dibangun atas respek pada pemikiran dan perasaan orang lain. Untuk itu kita perlu menciptakan *rapport* untuk membuat *subject* nyaman dan percaya pada kita. *Rapport* ini dimulai dari awal kontak dan dipelihara sepanjang proses terapi. Bagaimana proses *rapport* dilakukan? Sebagai tahap awal terapis perlu melakukan *pacing*/penyelarasan dengan cara memasuki ‘dunia’ si subjek. Pada tahap awal ini, diperlukan kemampuan “memasuki” posisi lawan bicara dengan cara melihat, mendengar dan merasakan pada posisi subjek, tanpa memaksakan kehendak. Setelah itu mulai melakukan *pacing* selanjutnya dengan melakukan komunikasi verbal dan non verbal

Setelah mengetahui dan memasuki dunia subjek, tahap selanjutnya adalah membangun kesamaan. Tahap terakhir adalah *leading*, dengan membimbing subjek ke arah tujuan yang diinginkan dengan menggunakan pengaruh yang diperoleh akibat proses *pacing*. Tanda *rapport* berhasil bila antara terapis dan pasien merasa nyaman, percaya satu sama lain dan berada dalam iklim saling setuju. Informan pertama, Dw perempuan yang hampir 15 tahun bergelut dengan penyakit kanker. Kemoterapi yang dijalani selama ini sudah menjadi rutinitas. Selama 15 tahun menderita penyakit kanker, Dw bersama teman-teman sesama penderita kanker membangun komunitas yang diantara mereka saling mendukung dan menyemangati satu sama lain.

Daftar Pustaka

- Chamber, Bradford (2005). *How to hypnotize*. New York : Stravon Publisher
- Edelmann, R.J. (2000). *Psychosocial aspects of the health-care process*. Edinburgh: Prentice Hall
- Erickson, MH & Rossi, E.L (1981). *Experiencing Hypnosis : Theurapeutic Approaches to Altered States*. New York : Irvington Publishers
- Griffin, Em (2009). *A First Look At Communication Theory*, 7th ed, Mc Graw Hill International
- Gunawan, A.W (2006). *Hypnotherapy : The Art of Subconscious Structuring*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Littlejohn (2009). *Theories of Human Communication*, 9th ed, BelmontWadsworth
- Tsang, J.A; McCullough, M.E & Fincham, F.D (2006). *Longitudinal Association between Forgiveness and Relationship Commitment and Closeness, Journal of Social and Clinical Psychology*, vol 25 no 4, 2006 h 448-472.
- West, Richard & Lynn H. Turner (2008) *Introducing Communication Theory : Analysis and Application*, 3rd ed. Mc Graw Hill

Ilmu Komunikasi berperan memotret kehidupan lokal bangsa kita dalam bingkai yang berbeda. Tanpa mengesampingkan pendekatan Barat yang sering digunakan, diperlukan kajian komunikasi untuk menemukan kejayaan Indonesia masa lalu guna mencapai kejayaan di masa depan.



SERIAL CALL FOR PAPER DAN KONFERENSI NASIONAL # 1

KOMUNIKASI INDONESIA
untuk
MEMBANGUN
PERADABAN BANGSA

PALEMBANG 26 - 27 FEBRUARI 2013

ISBN 978-602-18666-1-0



9 786021 866610

PENERBIT

puskombis
UNITA TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN BANGSA

DIDUKUNG OLEH



ASPIKOM
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI KAMI KOMUNIKASI



Universitas Bina Darma